

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dengan kesempurnaan-Nya manusia diberi akal untuk berpikir sehat dan juga nafsu. Dengan diciptakannya manusia untuk berpasang-pasangan, Allah SWT juga menciptakan manusia agar berkembang biak dan melahirkan generasi-generasi selanjutnya.¹ Memiliki keturunan adalah anugerah terindah dan pelengkap rumah tangga bagi para pasangan suami-istri yang baru melaksanakan pernikahan.

Memiliki anak yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan dengan pola asuh yang sesuai merupakan suatu impian bagi para orang tua, maka dengan ini diperlukannya persiapan bagi para calon orang tua untuk menata pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada sang anak dan dengan hal ini pula akan menambah wawasan untuk orang tua tersendiri. Menjadi orang tua pun harus berbekal ilmu yang memadai, dan mengasuh merupakan proses yang tentunya akan dihadapi oleh orang tua.

¹ H. Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Cetakan ke-8, h. 9

Pola asuh anak merupakan metode orang tua dalam mendidik, dan membimbing ke dalam proses pendewasaan melalui interaksi keduanya. Pola asuh pun merupakan suatu sikap atau perlakuan orang tua kepada anaknya yang masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak.²

Orang tua memiliki peran terpenting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak karena orang tua adalah madrasah pertama bagi kehidupan sang anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan dengan baik dapat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian anak hingga ia dewasa yang artinya, anak yang diasuh dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa dalam membentuk watak sifat dan sikap anak.³

Menjadi orang tua memanglah bukan hal yang mudah karena semakin maju perkembangan zaman maka semakin berbeda pula sifat-sifat para anak antar generasi, dengan hal ini pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak pun harus berbeda tidak bisa disama ratakan dengan pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua dari generasi sebelumnya.

² Iffah Indri Kusmawati, dkk. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. (Sukabumi: CV Jejak, 2023) cetakan pertama, h. 7-8.

³ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5 No. 1 (2017).

Ada beberapa generasi yang telah melewati fase menjadi orang tua termasuk generasi milenial. Generasi milenial atau disebut juga generasi Y merupakan generasi yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Generasi ini mampu merespons kebutuhannya dengan penggunaan teknologi digital dan generasi ini pantas disebut dengan generasi yang menyaksikan perubahan zaman serta perkembangan teknologi hingga saat ini.⁴ Khalifah Ali bin Abi Thalib Ra. telah memberikan nasihat tersebut yang bisa dijadikan inspirasi untuk orang tua zaman sekarang beliau pernah berkata “*Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu*”.⁵

Generasi milenial mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung di mana mereka dibesarkan atau dididik dari segi ekonomi serta lingkungannya, mudah berkomunikasi dengan individu lainnya, dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi.⁶ Akan tetapi tidak semua para generasi milenial sepenuhnya paham

⁴ Arum Faiza, dkk. *Arus Metamorfosa Milenial*. (Kendal: CV. Ahmad Jaya Group, 2018) h. 1-2

⁵ Abdul Syukur al-Azizi, *Ali bin Abi Thalib Ra.*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021) h.

⁶ Altarizan, dkk. “Pemaknaan Pernikahan Pada Tiga Generasi Perempuan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara”, *Jurnal Relasi Publik*, Vol. 1, No. 3 (Agustus, 2023), diakses 30 September 2024 <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1056>

dengan teknologi masih ada beberapa yang sampai saat ini tertinggal dengan perkembangannya dan juga ada beberapa baru memahami perkembangan teknologi, itu semua dikarenakan perbedaan lingkungan yang mereka tempati dan perbedaan ekonomi yang mereka dapatkan.

Dengan hal ini generasi milenial yang telah menjadi orang tua akan sangat tertantang dalam mengasuh anaknya yang lahir di generasi selanjutnya, yaitu generasi digital yang lebih mahir akan teknologi dan selalu menginginkan segala sesuatu serba cepat atau instan karena mereka dilahirkan di saat dunia sudah penuh dengan perkembangan teknologi. Maka dari itu sebagai orang tua milenial diharuskan untuk selalu meng-*upgrade* diri menjadi orang tua atau calon orang tua pembelajar untuk menyesuaikan dengan zaman bila tidak memanfaatkan digital maka akan habis tertinggal oleh zaman, dengan majunya teknologi seperti sekarang ini apakah orang tua telah menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta sesuai dengan anjuran *Rasulullah shallahu 'alaihi wassalam*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik ingin mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul: **POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL KEPADA ANAK PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DAN HUKUM POSITIF (Studi**

Kasus di Kampung Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua milenial kepada anak di Kampung Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Keluarga Islam dan Hukum Positif terhadap pola asuh orang tua milenial kepada anak di Kampung Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada penerapan pola asuh yang dilakukan oleh para orang tua milenial kepada anak-anaknya dan tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap pola asuh orang tua milenial kepada anak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua milenial kepada anak di Kampung Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

2. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Keluarga Islam dan Hukum Positif terhadap pola asuh orang tua milenial kepada anak di Kampung Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat, penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan hingga bisa memperdalam ilmu yang sesuai dengan syariat Islam dan sebagai dedikasi terhadap Fakultas Syariah, UIN SMH BANTEN serta masyarakat pada umumnya mengenai pola asuh anak yang dilakukan oleh orang tua milenial di Kampung Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih jelas kepada para pembaca khususnya pada penulis sendiri, mahasiswa Hukum Keluarga Islam, dan masyarakat pada umumnya.
- b. Diharapkan mampu memberikan informasi dan nilai tambah terhadap pembaca dan para peneliti selanjutnya yang terkait

dengan pola asuh orang tua milenial kepada anak perspektif hukum keluarga Islam.

- c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian atau penelitian yang telah diteliti sebelumnya mengenai permasalahan yang sama dengan peneliti yang dilakukan penulis. Melalui penelitian terdahulu juga dapat mengetahui letak perbedaan dan persamaan terhadap kajian yang penulis teliti serta menjadikannya bahan perbandingan. Penelitian terdahulu yang sudah dianalisis oleh penulis yang dapat digunakan sebagai bahan masukan, serta bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Skripsi Hikmah Yati Amir dengan judul “Pola Asuh <i>Single Parent</i> Terhadap Anak Menurut Hukum	Hasil penelitian ini adalah pernyataan bahwa <i>single parent</i> memiliki pola asuh yang sama dan orang tua	➤ Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi penulis adalah penggunaan metode yang digunakan

	Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2022.⁷	pada umumnya, hanya saja pola asuh yang diterapkan tidak terlalu maksimal karena seorang <i>single parent</i> memiliki peran ganda yaitu mencari nafkah atau harus menjadi tulang punggung keluarga.	yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan kepustakaan, dari segi tema yang dibahas pun sama yaitu tentang pola asuh yang diterapkan kepada anak menurut hukum Islam. ➤ Perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu dari subjek penelitiannya yang merupakan orang tua ganda (<i>single parent</i>), sedangkan subjek penulis ialah orang tua milenial dan lokasi penelitiannya pun
--	---	---	--

⁷ Hikmah Yati Amir, “*Pola Asuh Single Parent Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*”. (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

			berbeda.
2.	Skripsi Fendy Nugroho dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)”, Universitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta, Tahun 2022. ⁸	Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah praktik pola asuh yang dilakukan masyarakat kurang efektif karena 85% orang tua menggunakan gadget dalam mengasuh anak-anak mereka karena informasi yang mudah didapat.	➤ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh, dari segi jenis penelitiannya memiliki kesamaan yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan di mana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. ➤ Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu dari segi lokasi penelitian dan skripsi penulis hanya fokus kepada orang tua milenial, sedangkan skripsi peneliti tertuju kepada seluruh

⁸ Fendy Nugroho, “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)*”. (Skripsi Fakultas Syariah UIN Raden Massaid Surakarta, 2022)

			orang tua yang ada di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
3.	Skripsi Nurul Mukarromah dengan judul “Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif <i>Hadhanah</i> Dalam Hukum Islam (Studi di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah)”, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2021. ⁹	Hasil penelitian dalam skripsi, menyatakan bahwa pengasuh di panti asuhan Putri Darul Hadlonah menggunakan pendekatan kekeluargaan sebagai orang tua di panti asuhan. Namun pengasuh tidak bisa menggantikan peran orang tua sepenuhnya, karena kasih sayang orang tua kepada anak tidak akan pernah bisa digantikan.	➤ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi penulis yaitu pembahasan dari pola asuh menurut hukum Islam. ➤ Perbedaannya ialah dari lokasi penelitian serta subjek yang di wawancara.

⁹ Nurul Mukarromah, “*Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadhanah Dalam Hukum Islam (Studi di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah)*”. (Skripsi Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

		Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan <i>yuridis sosiologis</i>. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	
4.	Skripsi Muhammad Dwi Chandra Saputra dengan judul “Tinjauan Psikologi Keluarga Islam Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia”, Institut Agama Islam	Skripsi ini membahas praktik pola asuh anak dalam keluarga TKI, yang beberapa anak diasuh dengan dua tipe praktik yaitu praktik pola asuh internal dan praktik pola asuh eksternal.	➤ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas pola asuh anak serta faktor-faktornya. ➤ Perbedaan skripsi ini adalah membahas pola asuh anak dalam keluarga TKI yang ditinjau dari psikologi keluarga

	Negeri Ponorogo, Tahun 2021. ¹⁰		Islam. Sedangkan skripsi penulis membahas pola asuh anak yang diasuh oleh orang tua milenial perspektif hukum keluarga Islam.
--	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Anak adalah anugerah dari Allah SWT kepada orang tua, anak membuat semua orang di sekitarnya bahagia dan senang akan keberadaannya saat ia dilahirkan pertama kali di dunia ini. Seorang anak tidak tahu mengapa mereka dilahirkan di dunia ini, yang mereka tahu mereka sudah ada di dunia ini. Sedangkan orang tua beranggapan memiliki anak sebuah anugerah dan harapan, sebab tidak sedikit para orang tua mengharapkan memiliki seorang anak. Anak yang baru dilahirkan di dunia ini masih suci, murni dan polos tak berdosa bagaikan kertas putih yang polos tanpa coretan apa pun.

Anak juga merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT anak akan tergantung kepada orang tua yang mengasuhnya kelak. Seperti apa

¹⁰ Muhammad Dwi Chandra Saputra “*Tinjauan Psikologi Keluarga Islam Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia*”. (Skripsi IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021).

kedua orang tuanya, maka anak akan seperti mereka. Maka tanggung jawab orang tua kepada anak sangat penting dalam memenuhi kebutuhannya, mendidik, dan mengarahkan. Tanggung jawab yang meliputi keimanan, materi, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial serta pendidikan dan semua ini disebut sebagai pengasuhan. Memperlakukan anak tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, anak membutuhkan kelembutan, kasih sayang dan perhatian. Anak yang dilakukan dengan perilaku kebaikan akan tumbuh menjadi anak yang berbakti sehingga menjadi anugerah bagi orang tuanya. ketika anak masih usia dini orang tua harus mampu mengasuhnya karena pada saat itu pembentukan karakter anak terjadi dan anak masih berada di masa keemasan (*golden age*) keberhasilan pengasuhan serta mendidik anak pada usia emas ini menjadi penentuan sang anak dimasa remaja atau masa dewasanya.¹¹

Anak mempunyai hak dan kewajiban dari kedua orang tua, Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Sedangkan, kewajiban adalah suatu beban atau

¹¹ Muhammad Wifaqul Idaini, M.Pd., *Wasiat Rasulullah Tentang Anak Cara Islami Mengasuh dan Mendidik Anak dari Kelahiran Hingga Pernikahan*, (Yogyakarta: Arashka, 2019), h. 9

tanggungan yang bersifat kontraktual dan kewajiban adalah sesuatu yang sepatutnya diberikan.¹²

Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan atau diperoleh untuk dirinya dari orang lain. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus diberikan atau dilakukan dirinya untuk orang lain. Maksud hak anak adalah segala sesuatu berupa hal yang konkret maupun yang abstrak, yang harus didapatkan untuk anak dari orang tua atau walinya. Dan apa pun yang menjadi hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orang tua atau walinya.¹³

Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan di antaranya sebagai berikut:

Pasal 45

1. Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
2. Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat [1] pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri. Kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.¹⁴

¹² Muhammad Maksum, "*Hak Anak Dalam Islam Dan Hak Asasi Manusia*", *Jurnal Misykat*, Vol 3, No. 1 (Februari, 2010).

¹³ HM. Budiyanto, "*Hak-hak Anak Dalam Perspektif Islam*", (*Jurnal Raheema*) Vol 1, No. 1 (2014), diakses 03 Agustus 2024 <https://core.ac.uk/>

¹⁴ UU RI No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. (Bandung: Citra Umbara, 2020) hlm. 22

Sedangkan menurut ajaran agama Islam kewajiban orang tua terhadap anak adalah:¹⁵

1. Kewajiban memberikan nasab

Nasab adalah hubungan darah yang menentukan bahwa anak merupakan hasil dari akad nikah perkawinan yang sah.¹⁶ Nasab anak sangat jelas diturunkan dari ayahnya dan berguna untuk menghindari kerancuan nasab ketika anak menikah. Maka kewajiban memberi nasab yaitu memberi nama yang baik, karena nama dengan makna baik akan menjadi doa dan harapan untuk anak tersebut.

2. Kewajiban memberikan susu (*radha'ah*)

Suatu tanda kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan begitu banyak manfaat pada tubuh manusia termasuk menciptakan ASI (Air Susu Ibu) pada seorang Ibu, ASI merupakan makanan yang bernutrisi untuk anak (bayi), dan makanan utama serta terbaik bagi bayi yang tidak bisa digantikan oleh makanan lainnya. Kandungannya yang alami mampu memberi Kesehatan untuk dan sudah teruji secara medis. Hal ini wajib dilakukan oleh seorang ibu untuk menyusui secara sempurna yaitu dalam jangka waktu dua tahun. Allah SWT

¹⁵ Habibah Kurniawati, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di Era Digital Dalam Perspektif Hukum Positif dan Masalah Mursalah* (Studi Kasus Di Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo), (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Ponorogo, 2023) h. 35

¹⁶ M. Nurul Irfan, *Nasab dan Status Anak Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016) h. 24

telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 *"Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..."*¹⁷

3. Kewajiban mengasuh (*hadhanah*)

Orang tua berkewajiban untuk memberi pengasuhan yang baik kepada anak, dan anak berhak mendapatkannya. Berkaitan dengan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan atas dirinya, Rasulullah SAW pernah bersabda *"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasahi anak dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar."* (HR. Abu Daud). Hal tersebut memberi makna bahwa mengasuh anak merupakan hal yang sangat diwajibkan oleh orang tua.¹⁸

4. Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Seorang anak pun berhak untuk mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok selama hidupnya. Nafkah bertujuan untuk kelangsungan hidup sang anak, dan melindungi kesejahteraannya. Allah SWT telah sampaikan di dalam surah Al-

¹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=233&to=233>

¹⁸ Elly Dwi Audina, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus di Way Ngisen Kec. Sukadana)*, (Skripsi Fakultas Syariah (IAIN) Metro, 2020) h. 19

Baqarah ayat 233 yang artinya “.... *Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut...*”¹⁹

5. Kewajiban memberikan pendidikan yang baik

Anak berhak untuk memperoleh Pendidikan, dan orang tua mempunyai kewajiban memberi Pendidikan yang layak untuk anak. Karena sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik dan bekal di masa depan.²⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum membahas secara rinci langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Secara garis besar hal-hal yang ada pada metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis dari metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan dan dapat digunakan dalam semua bidang ilmu.²¹

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=233&to=233>

²⁰ Habibah Kurniawati, *Pola Asuh...* h. 35

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2016), h. 17

Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi, dengan penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.²²

2. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini adalah bertempat di wilayah Kota Tangerang Provinsi Banten. Bertepatan di Kampung Panunggangan Barat Kelurahan Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Barat Kota Tangerang Banten.

3. Sumber Data

Prosedur penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.²³ Data merupakan fakta yang dikumpulkan untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.²⁴ Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

²² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 13

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 38

²⁴ Abdul Wahid dan Nur Afni, *Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), Cetakan ke-1, h. 69.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari lapangan seperti lokasi penelitian atau lingkungan tempat dilakukannya penelitian.²⁵ Dengan hal ini, penulis mengumpulkan dan memperoleh data dengan menggunakan observasi dan wawancara yang berpedoman atau sesuai pada rumusan masalah, pokok bahasan, dan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara atau media yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain yang berupa bukti, dan catatan.²⁶ Dengan hal ini penulis memperoleh data sekunder dengan membaca, mempelajari, mengutip, dan menelaah data eksternal yang berupa buku, jurnal, serta tulisan-tulisan yang mendukung dan memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

²⁵ H. Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 71.

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 44.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, dan teknik ini suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dimaksud, yang bersumber dari:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁸ Dalam hal ini, penulis mengamati yang berkaitan dengan pola asuh orang tua milenial di Kampung Panunggan Barat dengan mengamati wilayah penelitian.

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 208

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 220

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan diadakannya pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun masa dalam suatu topik tertentu.²⁹ Dengan wawancara penulis dapat mengambil data dari pemaparan masyarakat mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua milenial. Hasil wawancara ini dapat digunakan penulis sebagai bahan analisa yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Dalam wawancara ini penulis mengajukan sesi tanya jawab kepada responden yang sesuai dengan judul penulis yaitu para orang tua milenial sebanyak 6 orang yang bertempat tinggal di Kampung Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam bentuk gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Cetakan Ke-3, h. 304

mendukung penelitian.³⁰ Dokumentasi adalah hasil dari pengamatan tempat dan pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi. Dengan ini penulis akan mengumpulkan bukti-bukti data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³¹ Dengan teknik ini penulis menganalisis dengan beberapa kegiatan seperti:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).³² Dengan hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 329.

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 241

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 322

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan teknik ini data yang telah direduksi akan tergambar lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³³ Dengan demikian penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada cara pengasuhan orang tua milenial kepada anak-anaknya.

c. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik Kesimpulan adalah langkah terakhir dengan memilih data-data yang penting, membuat kategori, dan membuang data yang tidak digunakan.³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 323

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 325

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 246

6. Pedoman Penulisan

Dalam teknik penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi sebagai berikut:

- a. Pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2023.
- b. Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an penulis mengacu pada teks Al-Qur'an dan terjemahan atau melalui *website* Al-Qur'an digital.
- c. Penulisan teks hadis Nabi SAW berpedoman pada kitab hadis asli. Namun, jika penulis tidak menemukan teks hadis Nabi SAW dari kitab, maka penulis akan mengutip dari buku maupun tulisan-tulisan yang memuat teks tersebut.
- d. Dalam transliterasi istilah dari bahasa asing maupun istilah ilmiah berbahasa Indonesia, penulis berpedoman dan mengacu pada KBBI (kamus besar bahasa Indonesia).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan pola dasar pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis saling berhubungan dan merupakan suatu masalah yang diteliti. Adapun untuk menjaga sistematika penulisan, sehingga terfokus pada pembahasan yang dimaksud, maka penulisan ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang memaparkan tentang definisi pola asuh serta faktor-faktornya, definisi pola asuh Islami, definisi orang tua milenial, dan definisi anak dalam Islam.

BAB III kondisi objektif atau gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

BAB IV dalam bab ini memaparkan hasil penelitian penulis dari pola asuh orang tua milenial kepada anak yang dilakukan oleh beberapa orang tua milenial di Kampung Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kelurahan Panunggangan Barat Kota Tangerang serta analisa tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pola asuh orang tua milenial kepada anak.

BAB V dalam bab ini merupakan penutup kajian ini, dalam bab ini penulis menyimpulkan berkaitan dengan pembahasan yang penulis lakukan kemudian memberikan saran-saran.